

**PENGARUH MEKANISME BONUS, PERENCANAAN PAJAK, PROFITABILITAS
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA
PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2019-2024**

***THE INFLUENCE OF BONUS MECHANISM, TAX PLANNING, PROFITABILITY
AND COMPANY SIZE ON FIRM VALUE IN PHARMACEUTICAL COMPANIES
THAT LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE IN 2019-2024***

Safina Dwi Rengganis^{1*}, Badrus Zaman², Andy Kurniawan³

^{1,2,3} Jurusan Akuntansi, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Kota Kediri, Indonesia

Email: dwisafina8@gmail.com , pak.badrus@gmail.com . andykurniawan@unpkediri.ac.id

ARTICLE INFO**Article History:**

Received April 25, 2025

Revised June 10, 2025

Accepted July 10, 2025

Available online July 15, 2025

Kata Kunci:

Mekanisme Bonus,
Perencanaan Pajak,
Profitabilitas, Ukuran
Perusahaan, Nilai
Perusahaan

Keywords:

*Bonus Mechanism, Tax
Planning, Profitability,
Company Size, Company
Value*

ABSTRAK

Jurnal ini bertujuan menganalisis pengaruh mekanisme bonus, perencanaan pajak, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2024. Pendekatan kuantitatif asosiatif digunakan dengan sampel 9 perusahaan farmasi yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda, uji t, uji F, serta koefisien determinasi dengan bantuan SPSS versi 25.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, mekanisme bonus dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara perencanaan pajak dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, keempat variabel tersebut terbukti berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini memberikan implikasi praktis bagi manajemen dan investor dalam pengambilan keputusan strategis untuk meningkatkan nilai perusahaan, serta memperkaya literatur mengenai faktor penentu nilai perusahaan di sektor farmasi Indonesia.

ABSTRACT

This journal aims to analyze the effect of bonus mechanisms, tax planning, profitability, and company size on the value of pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2019-2024 period. An associative quantitative approach was used with a sample of 9 pharmaceutical companies selected through purposive sampling technique. Data analysis was carried out using multiple linear regression, t test, F test, and coefficient of determination with the help of SPSS version 25.0. The results showed that partially, the bonus mechanism and profitability had a significant effect on firm value, while tax planning and firm size had no significant effect. Simultaneously, the four variables are proven to have a significant effect on firm value. These findings provide practical implications for management and investors in making strategic decisions to increase firm value, as well as enriching the literature on the determinants of firm value in the Indonesian pharmaceutical sector.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan pesat perusahaan bisnis di Indonesia mendorong tercapainya target ekonomi global yang lebih kompetitif, sekaligus memicu persaingan yang semakin intens antar perusahaan.

Untuk mempertahankan eksistensi dan meningkatkan daya saing, perusahaan dituntut adaptif terhadap dinamika pasar dan terus berupaya meningkatkan nilai perusahaan (Anisran & Ma'wa, 2023). Nilai perusahaan yang optimal tidak hanya mencerminkan besarnya aset dan kinerja, tetapi juga menjadi indikator utama yang memengaruhi persepsi investor. Kolaborasi efektif antara manajemen dan pemegang saham menjadi salah satu strategi penting dalam memperkuat nilai perusahaan (Siregar & Dewi, 2022).

Semakin besar suatu perusahaan, semakin kompleks pula tantangan persaingan bisnis yang dihadapi. Nilai perusahaan memegang peranan penting karena menjadi acuan bagi investor dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan. Nilai tersebut tercermin dari harga pasar saham, yang dibentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal (Rini, Nurdiwayaty, & Kurniawan, 2023). Meskipun contoh industri logam menunjukkan potensi investasi yang tinggi karena perannya dalam perekonomian nasional, hal serupa juga dapat dilihat pada industri farmasi.

Perusahaan perlu menawarkan prospek keuntungan yang menjanjikan melalui instrumen investasi di bursa efek sebagai sarana perdagangan dan pembiayaan (Sembiring & Trisnawati, 2019). Secara strategis, tujuan jangka pendek perusahaan berfokus pada optimalisasi laba, sedangkan tujuan jangka panjang diarahkan pada peningkatan kesejahteraan pemegang saham melalui apresiasi harga saham. Oleh karena itu, memaksimalkan nilai perusahaan dipandang sebagai tujuan utama yang mencerminkan nilai kini dari seluruh keuntungan di masa mendatang (Muharramah & Hakim, 2021). Perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019–2024 menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti mekanisme bonus, perencanaan pajak, profitabilitas, dan ukuran perusahaan turut memengaruhi nilai perusahaan di mata investor.

Perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki peran penting dalam menyediakan produk obat-obatan, dengan pertumbuhan sektor ini mencapai 4,5% pada 2018 menurut Kementerian Perindustrian. Maka dalam hal ini juga berpeluang pada kelangsungan hidup perusahaan sub sektor farmasi dimana mempengaruhi pertumbuhan perusahaan dan minat investor untuk menanamkan modalnya. Sebelum memutuskan untuk menanamkan modal, investor akan terlebih dahulu mempertimbangkan nilai saham suatu perusahaan. Umumnya, mereka hanya tertarik pada perusahaan dengan kinerja yang solid dan prospek keuntungan yang menjanjikan. Untuk menilai kinerja keuangan tersebut, salah satu alat analisis yang umum digunakan adalah rasio keuangan (Rini, Nurdiwayaty, & Kurniawan, 2023). Dalam konteks perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019–2024, faktor-faktor seperti mekanisme bonus, strategi perencanaan pajak, tingkat profitabilitas, dan ukuran perusahaan menjadi indikator penting yang dapat memengaruhi nilai perusahaan dan pada akhirnya keputusan investasi para pemodal.

Gambar 1.1 Grafik Pertumbuhan Perusahaan Farmasi pada tahun 2018-2024



Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan grafik yang ditampilkan, industri farmasi di Indonesia mengalami pertumbuhan positif pada tahun 2019 hingga 2021. Pertumbuhan ini didorong oleh meningkatnya permintaan terhadap obat-obatan, multivitamin, vaksin, dan suplemen, terutama sebagai dampak dari pandemi COVID-19 (Kemenperin, 2021). Pandemi tersebut turut meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan, yang secara langsung mendukung peningkatan penjualan dan kinerja industri farmasi (Winarto, 2022). Namun demikian, pada periode 2022 hingga 2023, industri farmasi

mulai menghadapi tantangan yang cukup signifikan. Tekanan biaya produksi, inflasi global, serta tingginya harga bahan baku impor menjadi faktor utama yang menyebabkan penurunan kinerja industri, termasuk koreksi harga saham dan menurunnya nilai perusahaan. Meski begitu, proyeksi tahun 2024 menunjukkan adanya harapan baru. Pertumbuhan positif diperkirakan akan terjadi seiring dengan meningkatnya digitalisasi layanan kesehatan dan meningkatnya investasi dalam industri farmasi lokal. Dalam konteks ini, nilai perusahaan menjadi salah satu indikator penting untuk mengukur kesehatan keuangan dan daya tarik perusahaan di mata investor. Salah satu ukuran nilai perusahaan yang umum digunakan adalah Price to Book Value (PBV), yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan modal yang dimiliki (Brigham & Houston, 2020).

Beberapa faktor diketahui memengaruhi nilai perusahaan, antara lain: mekanisme bonus sebagai bentuk penghargaan terhadap kinerja karyawan (Hertanto et al., 2023); perencanaan pajak yang tepat guna mendukung efisiensi finansial tanpa melanggar ketentuan perpajakan (Effviani & Effendi, 2023); profitabilitas atau tingkat profitabilitas perusahaan mencerminkan sejauh mana investasi yang dilakukan menghasilkan keuntungan. Dengan kata lain, semakin tinggi profitabilitas, semakin besar pula sumber daya internal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Rini, Nurdiwayaty, & Kurniawan, 2023). Umumnya diukur melalui Return on Assets (ROA) dan menunjukkan efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan keuntungan (Leon et al., 2023); serta ukuran perusahaan, yang berpengaruh terhadap akses pendanaan dan daya tahan operasional (Dewantari et al., 2019).

Kaitannya dengan pembangunan nasional, Indonesia sebagai negara berkembang terus mendorong pertumbuhan di berbagai sektor guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, proses pembangunan ini membutuhkan pembiayaan yang besar, salah satunya berasal dari penerimaan pajak yang merupakan sumber utama pendapatan negara. Dalam hal ini, keberadaan Wajib Pajak (WP), termasuk perusahaan-perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2024, memegang peranan penting dalam menopang pembangunan nasional (Renata, Tohari, & Kurniawan, 2024). Adanya penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh mekanisme bonus, perencanaan pajak, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2024, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat praktis berupa masukan strategis bagi perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan, serta membantu investor dalam pengambilan keputusan investasi. Selain itu, secara teoritis, temuan ini memperkaya literatur mengenai faktor penentu nilai perusahaan, khususnya di sektor farmasi Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif dengan tujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen yang terdiri dari mekanisme bonus, perencanaan pajak, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan, baik secara parsial maupun simultan. Pendekatan asosiatif dipilih untuk mengidentifikasi sejauh mana pengaruh masing-masing faktor terhadap nilai perusahaan, sejalan dengan konsep yang diuraikan oleh Sugiyono (2019). Penelitian ini juga menerapkan teknik kausal komparatif (*causal comparative research*), yang termasuk penelitian *ex post facto*, di mana peneliti tidak memiliki kontrol langsung terhadap variabel bebas karena data telah terjadi dan tidak dapat dimanipulasi. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2024. Analisis data dilakukan menggunakan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi R^2 serta uji hipotesis yang dibantu perangkat lunak *IBM SPSS Statistic Versi 25.0*. untuk menguji hubungan serta pengaruh antar variabel secara lebih akurat dan komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Diperoleh data tabulasi untuk variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Mekanisme Bonus, Perencanaan Pajak, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan

No	Kode Emiten	Tahun	Mekanisme Bonus (%)	Perencanaan Pajak (decimal)	Profitabilitas (%)	Ukuran Perusahaan (angka murni/tanpa satuan)
1	KLBF	2019	101,62	0,746	12,5	30,6
		2020	110,33	0,772	12,4	30,7
		2021	115,44	0,780	12,6	30,9
		2022	106,75	0,774	12,7	30,9
		2023	80,53	0,770	10,3	30,9
		2024	116,85	0,770	11,0	31,0
2	SIDO	2019	121,67	0,752	22,8	28,9
		2020	115,64	0,579	24,3	29,0
		2021	135,00	0,782	31,0	29,0
		2022	87,61	0,778	27,1	29,0
		2023	86,05	0,798	24,4	29,0
		2024	123,18	0,775	29,7	29,0
3	TSPC	2019	110,14	0,747	7,1	29,8
		2020	140,19	0,784	9,2	29,8
		2021	105,21	0,799	9,1	29,9
		2022	118,19	0,780	9,2	30,1
		2023	120,50	0,780	11,0	30,1
		2024	123,85	0,800	12,4	30,2
4.	DVLA	2019	110,53	0,736	12,1	21,3
		2020	73,08	0,757	8,2	21,4
		2021	90,53	0,693	7,0	21,5
		2022	101,81	0,743	7,4	21,4
		2023	97,97	0,764	7,2	21,4
		2024	106,70	0,744	7,2	21,5
5.	MERK	2019	209,37	0,622	8,7	20,6
		2020	91,88	0,678	7,7	20,7
		2021	183,11	0,691	12,8	20,7
		2022	136,59	0,756	17,3	20,8
		2023	99,11	0,877	18,6	20,7
		2024	86,10	0,787	16,0	20,7
6.	PEHA	2019	76,76	0,789	4,9	21,5
		2020	47,57	0,759	2,5	21,4
		2021	23,21	0,876	0,6	21,3
		2022	242,50	0,660	1,5	21,3

		2023	21,95	0,785	0,3	21,3
		2024	4834,12	0,814	20,3	21,1
7.	PYFA	2019	110,60	0,746	4,9	26,0
		2020	236,59	0,746	9,7	26,2
		2021	24,79	0,622	0,7	27,4
		2022	5027,82	1,047	18,1	28,1
		2023	30,94	1,024	5,6	28,1
		2024	387,49	1,055	5,7	29,4
8.	SOHO	2019	240,03	0,616	0,0	28,8
		2020	145,07	0,690	0,0	29,1
		2021	320,03	0,797	0,0	29,0
		2022	64,78	0,784	0,0	29,1
		2023	104,01	0,801	0,0	29,2
		2024	124,59	0,787	0,0	29,3
9.	SCPI	2019	88,64	0,619	7,9	21,1
		2020	193,84	0,756	13,7	21,2
		2021	54,36	0,715	9,8	20,9
		2022	147,26	0,768	12,8	21,0
		2023	107,39	0,784	13,2	21,1
		2024	99,42	0,772	11,4	21,2

Sumber : Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan data sembilan emiten farmasi (KLBF, SIDO, TSPC, DVLA, MERK, PEHA, PYFA, SOHO, SCPI) pada periode 2019–2024, analisis dilakukan terhadap variabel mekanisme bonus, perencanaan pajak, profitabilitas, serta ukuran perusahaan. Emiten PEHA (2022: 242,50; 2024: 4.834,12) dan PYFA (2022: 5.027,82) menunjukkan fluktuasi signifikan yang diduga terkait aksi korporasi khusus, seperti pembagian bonus besar, restatement laporan keuangan, atau kebijakan akuntansi tertentu. SOHO tercatat memiliki nilai bonus tinggi pada 2019 dan 2021 meskipun profitabilitas nol, mengindikasikan adanya pemberian insentif yang tidak sepenuhnya berbasis kinerja. Sementara itu, emiten seperti KLBF, SIDO, dan TSPC menunjukkan stabilitas nilai bonus dan profitabilitas yang lebih rasional, mencerminkan penerapan mekanisme bonus yang selaras dengan kinerja perusahaan.

Adapun perhitungan Nilai perusahaan KLBF pada tahun 2019 sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai buku saham}}$$

$$PBV = \frac{1.620}{356,3848311}$$

$$PBV = 4,5456x \text{ atau } 4,546x$$

Tabel 4. 1
Data Nilai Perusahaan

No	Kode Emiten	Tahun	Nilai perusahaan [kali (x)]
1	KLBF	2019	4,5456
		2020	3,7959
		2021	3,5598
		2022	4,4335
		2023	3,2642

		2024	2,5924
2	SIDO	2019	9,7888
		2020	7,44008
		2021	7,47583
		2022	6,46132
		2023	4,49297
		2024	5,07477
3	TSPC	2019	1,01407
		2020	0,98789
		2021	0,98177
		2022	0,84031
		2023	1,02379
		2024	1,2294
4.	DVLA	2019	7717,76
		2020	9289,09
		2021	8922,38
		2022	7564,44
		2023	5311,19
		2024	4946,95
5.	MERK	2019	107,473
		2020	119,918
		2021	120,834
		2022	140,51
		2023	117,646
		2024	99,8918
6.	PEHA	2019	3925,22
		2020	6863,19
		2021	4473,82
		2022	2662,55
		2023	2492,45
		2024	5227,38
7.	PYFA	2019	0,84943
		2020	0,67211
		2021	3,25018
		2022	1,04631
		2023	1,71587
		2024	0,10809
8.	SOHO	2019	2,50613
		2020	2,64638
		2021	3,6639
		2022	2,83628
		2023	2,64509
		2024	2,96817

9.	SCPI	2019	169,206
		2020	125,449
		2021	107,346
		2022	107,346
		2023	124,22
		2024	101,064

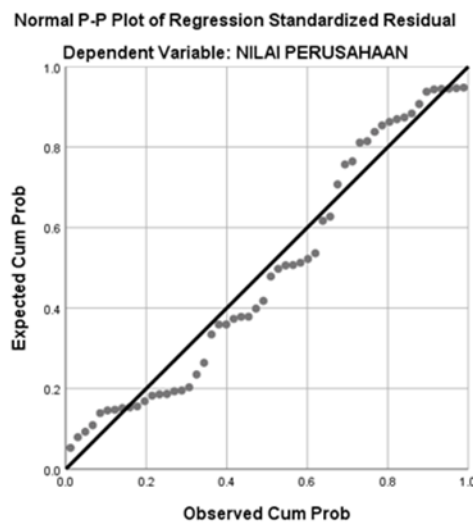
Sumber : Data diolah, 2025

KLBF, SIDO, dan TSPC mencerminkan nilai perusahaan yang sehat dan stabil, menunjukkan kepercayaan investor yang konsisten. MERK, SOHO, dan SCPI mengalami kenaikan yang bisa disebabkan oleh sentimen pasar jangka pendek atau perubahan strategis. PEHA dan PYFA perlu dikaji lebih dalam karena nilai perusahaan tidak proporsional dengan performa keuangan, dan bisa menandakan adanya spekulasi pasar, rekayasa laporan, atau kejadian luar biasa. Nilai perusahaan idealnya sejalan dengan kinerja riil seperti profitabilitas dan efisiensi operasional, bukan semata fluktuasi pasar.

1. Uji Normalitas

Gambar 1.2

Hasil Uji Normalitas *Probability Plot*



Sumber : Data diolah SPSS, 2025

Berdasarkan pada gambar normal P-P *Plot of Regression*, dapat dijelaskan bahwa garis diagonal dalam grafik ini menggambarkan keadaan ideal dari data yang mengikuti distribusi normal. Karena titik-titik di sekitar garis adalah keadaan data yang diuji. Gambar diatas menunjukkan kebanyakan titik-titik berada sangat dekat dengan garis atau bahkan menempel pada garis, maka dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh mengikuti distribusi normal atau data berdistribusi normal.

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		1056700.20213710
Most Extreme Differences	Absolute		.121
	Positive		.121
	Negative		-.098
Test Statistic			.121
Asymp. Sig. (2-tailed)			.147 ^c
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			

Sumber : Data diolah SPSS, 2025

Pada hasil tabel 4.3 dapat *diketahui* nilai signifikan Asymp. Sig untuk variabel sebesar 0,147 nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikan yang ditetapkan yaitu sebesar 0,05 atau 5%. Sehingga menunjukkan bahwa data terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	MEKANISME BONUS	.912	1.097
	PERENCANAAN PAJAK	.127	7.880
	PROFITABILITAS	.169	4.478
	UKURAN PERUSAHAAN	.232	4.312

Sumber : Data diolah SPSS, 2025

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa variabel mekanisme bonus dengan nilai tolerance sebesar 0,912 dan nilai VIF sebesar 1,097. Variabel perencanaan pajak dengan nilai tolerance sebesar 0,127 dan nilai VIF 7,880. Variabel profitabilitas dengan nilai tolerance 0,169 dan VIF sebesar 4,478. Variabel ukuran perusahaan nilai tolerance 0,232 dan VIF sebesar 4,312, dengan demikian dalam model ini tidak terjadi multikolinearitas, hal ini berarti antar variabel independent tidak terjadi korelasi.

3. Heteroskedastisitas

Tabel 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas Gletjer

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	3484373.125	1791992.519		1.944	.058
	MEKANISME BONUS	-.148	.078	-.249	-1.898	.064
	PERENCANAAN PAJAK	-248.580	2138.013	-.041	-.116	.908
	PROFITABILITAS	48.803	33.273	.700	1.467	.149
	UKURAN PERUSAHAAN	-111.530	33.847	-.858	-3.295	.102

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Data diolah SPSS, 2025

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikasi atau sig.(2-tailed) variabel mekanisme bonus sebesar 0,064, perencanaan pajak sebesar 0,908. Variabel profitabilitas sebesar 0,149. Variabel ukuran perusahaan sebesar 0,102 maka keempat variabel memiliki nilai sig lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.815 ^a	.738	.725	1098984.79880	1.838

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan , Mekanisme Bonus, Perencanaan Pajak, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Data diolah SPSS, 2025

Dari hasil analisis uji autokorelasi di atas, nilai Durbin-Watson sebesar 1,838, dengan jumlah sampel 54 dan 4 variabel bebas, maka disimpulkan tidak terdapat autokorelasi pada model regresi. Artinya, residual (kesalahan prediksi) antar observasi bersifat independen, dan model telah memenuhi salah satu asumsi klasik regresi.

5. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.7
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	13058566.867	3952285.658		3.304	.002
	MEKANISME BONUS	.249	.172	.087	1.448	.004
	PERENCANAAN PAJAK	-11303.676	4715.443	-.387	-2.397	.062
	PROFITABILITAS	563.045	73.384	1.678	7.673	.000
	UKURAN PERUSAHAAN	-351.456	74.650	-.562	-4.708	.191
a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN						

Sumber : Data diolah SPSS, 2025

Berdasarkan Analisis Hasil Regresi Linier Berganda pada penelitian ini, maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

$$Y = 13058566,8 + 0,249X_1 - 11303,676X_2 + 0,563,045X_3 - 351,456X_4$$

6. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi

Tabel 4.8
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
1	.815 ^a	.738	.725	1098984.79880
a. Predictors: (Constant), UKURAN PERUSAHAAN, MEKANISME BONUS, PERENCANAAN PAJAK, PROFITABILITAS				

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinan (R^2) atau sebesar 0,725. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 72,5% dan sisanya 27,5% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

b. Uji t

Tabel 4.9
Hasil Uji t

Model		t	Sig.
1	(Constant)	3.304	.002
	MEKANISME BONUS	1.448	.004
	PERENCANAAN PAJAK	-2.397	.062
	PROFITABILITAS	7.673	.000
	UKURAN PERUSAHAAN	-4.708	.191

Sumber : Data diolah SPSS, 2025

c. Uji F

Tabel 4.10
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	306423943266443.600	4	76605985816610.900	63.428	.000 ^b
	Residual	59180611811419.195	49	1207767587988.147		
	Total	365604555077862.800	53			

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

b. Predictors: (Constant), UKURAN PERUSAHAAN, MEKANISME BONUS, PERENCANAAN PAJAK, PROFITABILITAS

Sumber : Data diolah SPSS, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel diatas, menunjukkan bahwa hasil dari F_{hitung} sebesar 63,428 nilai signifikansi F sebesar $0,000 < 0,05$ Berdasarkan perhitungan tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak.

Pembahasan

1. Pengaruh Mekanisme Bonus terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa mekanisme bonus berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan dibuktikan dari hasil uji T yang menunjukkan mekanisme bonus secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2024 dengan nilai (Sig. $0,002 < 0,05$). Mekanisme bonus dapat mendorong manajer untuk bekerja lebih keras, mengelola resiko dengan hati-hati, dan membuat keputusan yang mendukung kinerja jangka panjang perusahaan. Sebaliknya, mekanisme bonus yang huruk buruk atau terlalu terfokus pada tujuan jangka pendek bisa merusak nilai perusahaan. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk merancang sistem bonus yang selaras dengan tujuan jangka panjang perusahaan dan kepentingan pemegang saham. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputro (2018) yang menyatakan bahwa mekanisme bonus berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dengan dibuktikan dari hasil uji T yang menunjukkan perencanaan pajak secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2024 dengan nilai (Sig. $0,062 > 0,05$). Dengan merencanakan pajak secara cermat, perusahaan dapat meminimalkan kewajiban pajak yang harus dibayar, yang pada gilirannya meningkatkan profitabilitas dan, akhirnya, nilai perusahaan. Perencanaan pajak yang baik dan efektif dapat secara signifikan meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi kewajiban pajak, meningkatkan arus kas, dan mengoptimalkan struktur modal serta profitabilitas. Namun, perencanaan pajak harus dilakukan dengan hati-hati dan memperhatikan risiko hukum dan etika yang terkait dengan penghindaran pajak. Oleh karena itu, perusahaan perlu memastikan bahwa perencanaan pajak mereka tidak hanya efisien secara finansial tetapi juga patuh terhadap peraturan perpajakan yang berlaku. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Janah & Munandar (2022) yang menyatakan bahwa perencanaan pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan dibuktikan dari hasil uji T yang menunjukkan profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2024 dengan nilai (Sig. $0,000 < 0,05$). Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara umum, profitabilitas merujuk pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasionalnya,

sementara nilai perusahaan sering kali diukur dengan harga saham, kapitalisasi pasar, atau berbagai indikator keuangan yang mencerminkan kekayaan perusahaan. Profitabilitas berperan penting dalam meningkatkan nilai perusahaan karena menunjukkan keberlanjutan kinerja keuangan yang positif, meningkatkan likuiditas dan arus kas perusahaan, serta memperkuat posisi tawar di pasar modal. Investor cenderung memberikan nilai lebih kepada perusahaan yang mampu menghasilkan keuntungan yang stabil dan tumbuh, yang meningkatkan harga saham dan kapitalisasi pasar, sehingga pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dengan dibuktikan dari hasil uji T yang menunjukkan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2024 dengan nilai (Sig. 0,191 > 0,05). Secara umum, ukuran perusahaan sering kali berhubungan dengan tingkat stabilitas, akses ke sumber daya, dan potensi pertumbuhan yang lebih besar, yang semuanya dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan melalui faktor-faktor seperti stabilitas, akses pembiayaan, ekonomi skala, potensi pertumbuhan, dan diversifikasi. Secara keseluruhan, perusahaan besar biasanya dinilai lebih tinggi karena stabilitas dan kemampuan mereka untuk menghasilkan keuntungan yang lebih konsisten. Namun, perusahaan kecil dengan potensi pertumbuhan yang besar juga bisa mendapatkan valuasi tinggi, meskipun dengan tingkat risiko yang lebih besar. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Prabowo (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

5. Pengaruh Simultan Semua Variabel terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa mekanisme bonus, perencanaan pajak, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan dibuktikan dari hasil uji F yang menunjukkan mekanisme bonus, perencanaan pajak, profitabilitas, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai ($F_{hitung} = 63,428$; Sig. 0,000 < 0,05). Secara teoritis, mekanisme bonus yang efektif dapat mendorong manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang berdampak positif pada persepsi pasar terhadap perusahaan. Perencanaan pajak yang efisien mampu meminimalkan beban pajak dan meningkatkan laba bersih, sehingga menambah nilai perusahaan. Profitabilitas merupakan indikator utama keberhasilan operasional perusahaan dan menjadi tolak ukur dalam penilaian pasar dan ukuran perusahaan sering dikaitkan dengan kekuatan modal, stabilitas dan kemudahan dalam mengakses sumber pembiayaan eksternal yang semuanya dapat memperkuat nilai perusahaan. Dengan pengaruh simultan yang signifikan dari keempat variabel tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen perusahaan perlu memperhatikan dan mengelola variabel-variabel tersebut secara strategis untuk meningkatkan nilai perusahaan di mata investor dan pemangku kepentingan lainnya.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh mekanisme bonus, perencanaan pajak, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2024. Berdasarkan hasil uji asumsi klasik, seluruh variabel penelitian terdistribusi normal, sehingga model regresi linier berganda dinyatakan memenuhi syarat kelayakan untuk dianalisis lebih lanjut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, mekanisme bonus dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan perencanaan pajak dan ukuran perusahaan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Namun, secara simultan, keempat variabel tersebut terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan farmasi yang diteliti. Temuan ini memperkuat pentingnya pengelolaan bonus dan peningkatan profitabilitas dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan di sektor farmasi Indonesia. Terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan acuan untuk perbaikan di masa mendatang. Bagi manajemen, perlu menerapkan bonus yang efektif dan transparan serta menjaga profitabilitas melalui efisiensi operasional. Meski perencanaan pajak dan ukuran perusahaan tidak signifikan, strategi pajak yang efisien dan pengelolaan aset tetap penting. Bagi investor, disarankan fokus pada ROE dan kebijakan bonus manajemen karena berpengaruh pada nilai perusahaan, serta memperhatikan transparansi laporan keuangan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan menambah variabel seperti

dividen, GCG, dan likuiditas, memperluas objek penelitian, serta menggunakan metode analisis yang lebih mendalam seperti regresi panel atau SEM.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisran, F., & Ma'wa, M. A. F. (2023). Pengaruh Tax Planning & Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan dengan Transparansi Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 0832(4), 305–318. <https://doi.org/10.25105/jat.v10i2.17104>
- Effivani, & Effendi, M. A. (2023). Pengaruh tax planning dan faktor lainnya terhadap nilai perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 3(1), 175–186. <https://doi.org/10.34208/ejatsm.v3i1.1930>
- Hery. (2018). Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive Edition. Cetakan Ketiga. PT. Gramedia : Jakarta.
- Indrarini, Silvia. 2019. Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (Good Governance dan Kebijakan Perusahaan). Surabaya : Scopindo.
- Jogiyanto, H. M. (2017). Analisis dan Desain (Sistem Informasi Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis). Penerbit Andi.
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Muharramah, R., & Hakim, M. Z. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. 5(7), 569 576. <https://doi.org/10.32528/psneb.v0i0.5210>
- Rini, Nurdiwayaty, & Kurniawan, (2023). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Logam Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2018-20222023 *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*
- Sugiyono (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabet.
- Sumiati., dan N. K. Indrawati. (2019). Manajemen Keuangan Perusahaan. Universitas Brawijaya Press: Malang.
- Renata, Tohari, & Kurniawan. (2024). MODEL KEPATUHAN MEMBAYAR PAJAK UMKM DI KOTA KEDIRI2024. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*.134
- Wulanningsih, S., & Agustin, H. (2020). Pengaruh investment opportunity set, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal eksplorasi akuntansi*, 2(3), 3107–3124. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i3.271>